

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan bahasa merupakan satu dari berbagai faktor berjalannya kehidupan sehari-hari bagi masyarakat dunia. Menurut pendapat Saussure (2005), « *La langue est un système de signes exprimant des idées* » yang bermakna bahasa merupakan suatu sistem tanda yang mengungkapkan gagasan. Saussure kemudian melanjutkan dengan gagasan yang mengatakan bahwa, bahasa diperlukan agar suatu ucapan dapat dimengerti dan menghasilkan semua dampaknya. Berdasarkan pengertian tersebut, bahasa dapat dimaknai sebagai sistem tanda di mana suatu gagasan diungkapkan dan dimengerti sehingga menghasilkan sebuah dampak.

Umumnya, anggota dari sebuah kelompok komunitas berkomunikasi menggunakan bahasa yang sama untuk mempermudah pertukaran pesan antara pembicara dan lawan bicaranya. Namun, ada beberapa anggota dari komunitas tertentu yang mahir berbicara dalam bahasa lain sehingga memungkinkan mereka berkomunikasi dengan komunitas lain.

Kemampuan menuturkan lebih dari satu bahasa yang berbeda saat ini sangat dibutuhkan mengingat pesatnya perkembangan dunia pada era *Society 5.0* di berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Soni Mulyawan Setiana (2022) dalam sambutannya di

kegiatan kuliah umum bertajuk “Peran bahasa dalam menyambut *Society 5.0*” yang mengatakan bahwa penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jepang, dan lainnya menjadi salah satu cara untuk bertahan di era *Society 5.0*.

Berkaitan dengan hal tersebut, bahasa Prancis juga menjadi salah satu bahasa asing yang kerap dijumpai dan dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Sunendar (2012) mengungkapkan bahwa bahasa Prancis menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari baik di perguruan tinggi, sekolah tinggi, sekolah serta pusat kebudayaan Prancis.

Menyadari bahwa bahasa Prancis juga memiliki kedudukan sebagai bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, sangat penting bagi tenaga pendidik untuk menguasai empat keterampilan utama bahasa Prancis, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, selain dari penguasaan kosakata dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Dewan Menteri Pendidikan Kanada dalam buku *Parlons d'excellence: Compétences Linguistiques Pour Un Enseignement Efficace* (2013) yang menyatakan bahwa para pengajar harus menguasai empat modalitas bahasa yaitu pemahaman tertulis, ekspresi tertulis, pemahaman lisan dan ekspresi lisan. Keempat modalitas bahasa tersebut menjadi bekal bagi guru dalam proses penyampaian materi selama kegiatan pembelajaran bahasa Prancis di kelas.

Selain menguasai kosakata dan empat keterampilan berbahasa, pemahaman guru sebagai tenaga pendidik bahasa asing seperti bahasa

Prancis terhadap maksud dan tujuan dari sebuah tuturan yang dapat diidentifikasi melalui fungsi bahasa juga menjadi hal yang perlu dikuasai. Memahami fungsi bahasa secara signifikan dapat membentuk kemampuan untuk menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dalam menyampaikan pemikiran dengan bahasa tertentu.

Pada sebuah percakapan, baik pesan yang diterima maupun yang disampaikan memiliki fungsi bahasa, tetapi biasanya akan ada satu fungsi yang dominan dalam pesan tersebut. Menurut Lubis (2010, p. 174) fungsi-fungsi bahasa yang digunakan didasarkan atas sebuah tujuan. Sebagai contoh, perintah-perintah yang disampaikan oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran bahasa Prancis, baik secara lisan maupun tulis dalam bentuk soal, fungsi konatif lebih dominan karena tujuan perintah tersebut adalah menyampaikan pesan yang memengaruhi pembaca. Maka dapat dipahami bahwa fungsi konatif menjadi salah satu fungsi bahasa yang termuat dalam komunikasi sehari-hari, salah satunya pada proses pembelajaran di kelas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan mengenai pentingnya pemahaman akan fungsi bahasa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Prancis, keberadaan fungsi konatif juga turut menjadi aspek penting mengingat bahwa fungsi tersebut merupakan salah satu fungsi bahasa. Berkat pemahaman mendalam terhadap fungsi konatif, guru dapat menghindari kesalahan penggunaan

kosa kata ketika menyampaikan pesan yang dimaksudkan untuk menimbulkan reaksi dari siswa atau pihak lain sebagai lawan bicaranya.

Selain itu, guru juga dapat memberikan pemahaman mengenai fungsi konatif kepada siswa agar dapat memanfaatkan kosa kata lain ketika ingin menyampaikan sebuah pesan sehingga dapat melatih kemampuannya dalam bertindak tutur dengan cara yang lebih variatif menggunakan bahasa yang dipelajari.

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa lingkup pendidikan menjadi salah satu lingkungan yang memuat fungsi konatif dalam komunikasi yang terjadi sehari-hari. Seperti yang terjadi di Université de Nîmes, Prancis, dilansir dari laman Le Figaro.fr yang diakses pada tanggal 25 Juli 2023 pukul 18.00 WIB, Universitas Nîmes turut serta mengambil bagian dalam penerimaan kedatangan mahasiswa asing. Nicolas Leroy, perwakilan dari universitas tersebut mengatakan « *Nous exigeons ensuite un dossier avec des documents d'identité et leurs diplômes* » yang dapat diartikan bahwa pihak universitas memerlukan dokumen identitas dan ijazah. Ujaran *nous exigeons* menekankan bahwa pihak universitas memberikan perintah kepada para mahasiswa asing untuk menyiapkan dokumen identitas dan ijazah. Selain itu, kata *exiger* sendiri memiliki makna yang sama dengan kata *commander* yang bertujuan memberikan perintah. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat fungsi konatif dalam ungkapan tersebut.

Tidak hanya di Prancis, fungsi konatif juga terdapat dalam lingkup pendidikan di Indonesia, seperti dalam wawancara yang dilakukan oleh Nurdiani (2019) bersama siswa dalam kajiannya mengenai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis di MAN Yogyakarta 1. Melalui wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, siswa yang diwawancarai mengatakan "...kalau aku sih lebih cepat masuknya dibanding belajar seperti biasanya...". Tuturan tersebut memberikan pengaruh kepada mitra tutur dengan membandingkan model pembelajaran yang baru dengan model pembelajaran sebelumnya melalui penggunaan frasa « seperti biasanya ». Adanya modus imperatif dalam penggunaan frasa tersebut memengaruhi pewawancara yang merupakan peneliti itu sendiri untuk terus mengaplikasikan model pembelajaran yang baru.

Selain dalam lingkup pendidikan, fungsi konatif juga dapat diidentifikasi melalui karya sastra seperti pada dialog dalam sebuah film. Sebagai contoh, film karya Mehdi Idir yang dirilis pada tahun 2019 yang bertajuk *La Vie Scolaire*. Film tersebut mengisahkan tentang kehidupan sekolah dengan siswa dari berbagai macam latar belakang. Terdapat dialog yang menunjukkan adanya fungsi konatif melalui tuturan yang diucapkan oleh Kepala sekolah saat diskusi akan dimulai. Melalui dialognya, ia menuturkan "*S'il vous plait on s'écoute un peu*" yang berarti tolong, mari kita sedikit mendengarkan satu sama lain. Tuturan tersebut menunjukkan adanya permintaan kepada penerima pesan untuk tenang dan saling mendengarkan mengingat keadaan di ruangan sangat riuh.

Berangkat dari fenomena-fenomena mengenai fungsi konatif yang telah dijabarkan sebelumnya menstimulus probabilitas pelaksanaan kajian mengenai fungsi konatif dengan menganalisis dialog dalam sebuah film. Sebagai media masa elektronik yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat, film merefleksikan keadaan yang terjadi di dunia nyata melalui komunikasi yang terjadi pada dialog-dialognya.

Dari tahun ke tahun, dunia perfilman telah berkembang secara signifikan dengan menawarkan beragam genre film, seperti film pendek, film eksperimental, dan animasi. Perkembangan waktu yang cepat telah berkontribusi pada perkembangan dinamis industri film di seluruh dunia. Salah satunya adalah sutradara Julien Hollande yang berhasil menggarap film komedi berjudul *Nouveaux Riches* di tahun 2023, dengan skor 5,7/10 berdasarkan situs IMDb yang diakses pada 28 November 2023 pukul 20.15 WIB.

Film *Nouveaux Riches* menceritakan kisah tentang Youssef yang terjebak oleh kebohongannya sendiri untuk menyenangkan kekasihnya yang tidak mengetahui kehidupan bahkan nama aslinya serta mempertahankan gaya hidup mereka yang mewah dengan melakukan sedikit penipuan untuk menjaga penampilan. Saat penyamarannya terbongkar, terutama wignya yang menjadi aspek penting dalam penampilan Youssef, hidupnya menjadi hancur. Segala cara ia lakukan guna mengembalikan keadaan seperti semula walaupun tidak ada satu pun yang berakhir baik. Namun, ketika dia bertemu dengan Stephanie, yang hampir menjadi sangat kaya berkat *cryptocurrency*,

dia mendapatkan kembali kepercayaan dirinya berkat bantuan dari Stephanie yang kemudian menjadi kekasihnya.

Pemilihan film tersebut sebagai sumber data didasarkan atas relevansi film sebagai salah satu media yang memungkinkan dilaksanakannya kajian linguistik, salah satunya adalah mengenai fungsi konatif pada dialog dalam sebuah film. Meskipun skor yang didapatkan oleh film tersebut masih dalam kategori rendah, namun adanya tuturan-tuturan dan latar belakang yang merealisasikan kehidupan nyata serta adanya keterbatasan akses terhadap film lain yang memiliki skor lebih tinggi memperkuat alasan pemilihan film karya Julien Hollande sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

Prodi Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta memiliki mata kuliah Linguistik yang bertujuan untuk mempelajari bahasa Prancis secara deskriptif sehingga membantu mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk, struktur, konteks, bahkan fungsi dari sebuah tuturan dalam bahasa Prancis.

Penelitian yang membahas mengenai fungsi konatif sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Kanaza (2020) dengan judul *A Language Function: The Analysis Of Conative Function In Meghan Markle's Speech*. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Meghan Markle menggunakan empat fungsi bahasa, dengan fungsi konatif yang mendominasi sebanyak 32%. Selanjutnya, fungsi bahasa yang ditemukan

dalam penelitian ini terdiri dari 26% fungsi emotif, 21% fungsi referensial, 16% fungsi fatis, dan 5% fungsi puitis.

Selanjutnya adalah penelitian milik Sari & Adawiyah (2020) yang bertajuk *Language Functions Used By Frank Abagnale Jr. in Catch Me If You Can*. Hasil analisis fungsi bahasa dalam film "*Catch Me If You Can*", yang berfokus pada karakter Frank, menemukan distribusi fungsi bahasa sebagai berikut: 6 data fungsi puitis, 36 data fungsi ekspresif, 45 data fungsi konatif, 53 data fungsi fatis, dan 30 data fungsi metalingual.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2018) yang menggunakan film sebagai sumber datanya dengan judul *Language Function Used In "Now You See Me 2 Movie": Purposeanalysis of Literary Word*. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya lima fungsi bahasa yang ditemukan di film dari enam fungsi bahasa. Fungsi-fungsi itu adalah, fungsi referensial (35,2%), fungsi patik (25,5%), fungsi emotif (21,0%), fungsi konatif (15,8%), dan fungsi metalingual (2,5%).

Berdasarkan artikel-artikel yang telah dijabarkan, terdapat relevansi dengan penelitian ini dalam pemilihan fokus seperti pada penelitian milik Kanaza (2020) yang juga membahas mengenai fungsi konatif, sumber data dan teori yang digunakan. Namun demikian, pembahasan mengenai fungsi konatif pada penelitian ini hanya difokuskan kepada fungsi konatif yang ditinjau dari vokatif dan imperatif yang termuat dalam dialog film *Nouveaux Riches* Karya Julien Hollande.

B. Fokus dan Subfokus

Penelitian ini difokuskan kepada fungsi konatif pada dialog dalam film *Nouveaux Riches*. Adapun subfokusnya yaitu fungsi konatif ditinjau dari vokatif dan imperatif dalam film *Nouveaux Riches* karya Julien Hollande.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan subfokus yang sudah dijelaskan, dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat fungsi konatif pada dialog film *Nouveaux Riches* karya Julien Hollande ditinjau dari vokatif dan imperatif ?

D. Manfaat Penelitian

Kajian mengenai fungsi konatif yang terdapat dalam film memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan bahasa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kita tentang fungsi konatif dalam sebuah ujaran. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk mengidentifikasi fungsi konatif dalam literatur dan berfungsi sebagai referensi bagi sesama peneliti, universitas, dan lembaga pembelajaran bahasa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang fungsi konatif.

2) Manfaat Praktis

Selanjutnya, secara praktis penelitian ini juga bermanfaat memberikan wawasan terhadap pembahasan mengenai fungsi konatif dalam berbagai karya sastra, seperti film, lagu, puisi, novel, dan cerita pendek. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa yang mempelajari bahasa Prancis. Selain itu, hasilnya dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa, sastra, dan linguistik yang dapat bermanfaat bagi pendidik dan pengajar yang ingin meningkatkan pengetahuan mereka, terutama dalam konteks fungsi konatif.

